



PEMERIKSAAN KESEHATAN RUTIN “PATIN” GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP DETEKSI DINI PTM

Muhammad Ahsan Alfatih¹, Abi Muhlisin^{2*}

¹Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

²Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.



*Corresponding author

Muhammad Ahsan Alfatih

Email: ahsnalfa@gmail.com

HP: +62 895-3770-80340

Kata Kunci:

PTM;

Kesadaran;

Pemeriksaan Kesehatan;

Hipertensi;

Gula Darah;

Asam Urat;

Keywords:

NCD;

Awareness;

Medical Check Up;

Hypertension;

Blood Glucose;

Uric Acid;

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan yang terjadi akibat perubahan fungsi organ manusia karena pengaruh beberapa faktor seperti usia, fisiologis, psikologis, aktivitas, pola makan, dan lingkungan. Tingginya angka mortalitas dan morbiditas akibat PTM seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, kanker, dan penyakit pernapasan kronis diperkirakan akan terus bertambah di seluruh dunia, terutama pada negara – negara berkembang dengan penghasilan menengah kebawah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mendeteksi secara dini riwayat penyakit tidak menular dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan ini meliputi penyuluhan di awal sesi dan praktik pemeriksaan secara langsung, adapun pemeriksaan yang disediakan antara lain pemeriksaan antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan), tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), asam urat dan skrining PTM. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu 10 februari 2024. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di gedung IPHI desa Lorog, Tawang Sari. Kegiatan ini diikuti oleh 135 peserta. Hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan 31% peserta mengalami hipertensi, 8% memiliki gula darah tinggi, dan 40,7% peserta memiliki riwayat asam urat. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk deteksi dini PTM.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCD) are non-communicable diseases that occur due to changes in the function of human body organs due to the influence of



several factors such as age, physiological, psychological, activity, diet and environment. The high number of deaths and morbidity due to NCD such as diabetes, stroke, heart disease, cancer and chronic respiratory diseases is expected to continue to increase throughout the world, especially in developing countries with lower middle income. The aim of this community service is to detect early history of non-communicable diseases and increase public awareness of the importance of regular health checks. This activity includes counseling at the beginning of the session and conducting direct examinations. The examinations provided include anthropometric examinations (weight, height, abdominal circumference, arm circumference), blood pressure, instantaneous blood sugar (GDS), uric acid and NCD screening. The activity was held on Saturday 10 February 2024. The location of the community service activity was carried out at the IPHI building in Lorog village, Tawangsari. This activity was attended by 135 participants. The results of the health examination showed that 31% of participants had hypertension, 8% had high blood sugar, and 40.7% of participants had a history of gout. With this activity, the public becomes more aware of the importance of regular health checks for early detection of NCD.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan yang terjadi akibat perubahan fungsi organ manusia karena pengaruh beberapa faktor seperti usia, fisiologis, psikologis, aktivitas, pola makan, dan lingkungan [1]. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit degenerative yang menjadi penyebab kematian tingkat global, data WHO menunjukkan sebanyak 71% angka kematian di dunia disebabkan oleh PTM [2]. Tingginya angka mortalitas dan morbiditas akibat PTM seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, kanker, dan penyakit pernapasan kronis diperkirakan akan terus bertambah di seluruh dunia, terutama pada negara – negara berkembang dengan penghasilan menengah kebawah [3]. Riset kesehatan tahun 2018 memperoleh data prevalensi PTM melonjak selama rentang 5 tahun terakhir, dengan angka PTM pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan penyakit kanker semula 1,4% menjadi 1,8%, penyakit stroke dari 7% menjadi 10,9%, serta penyakit gagal ginjal kronik (GGK) dari 2% menjadi 3,8%, diabetes mellitus (DM) dari 6,9% menjadi 8,5% dan hipertensi menjadi penyakit dengan lonjakan tertinggi yang semula di angka 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018 [4].

PTM tergolong dalam penyakit kronis yang pada onset penyakitnya tidak memunculkan gejala pada penderitanya atau seringkali disebut “silent killer” [5], sehingga tidak banyak orang yang menyadari memiliki riwayat PTM pada tubuhnya. Kondisi tersebut yang menjadi faktor masyarakat tidak rutin memeriksakan kesehatan karena pola pikir masyarakat bahwa cek kesehatan dilakukan ketika muncul gejala saja [6]

Minimnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan terdekat masih menjadi faktor tingginya angka kejadian PTM di Indonesia [7] terutama di daerah pinggir kota seperti desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa masyarakat di desa lorog yang menyatakan bahwa masyarakat sangat jarang memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat apabila tidak ada gejala penyakit apapun, masyarakat juga menyatakan merasa takut dengan hasil pemeriksaan kesehatan apabila tidak sesuai dengan kondisi normal karena menambah beban pikiran dan mengganggu psikologis sehari – hari. Seringkali masyarakat menggunakan obat – obatan herbal yang diajarkan secara turun temurun untuk mengatasi gejala ringan pada tubuh dibandingkan dengan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin baik berupa sosialisasi, penyuluhan di posyandu, ataupun penyediaan fasilitas kesehatan yang memuaskan bagi masyarakat [8]. Dengan adanya hasil wawancara dan skrining yang didapatkan, peneliti berupaya membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin “PATIN” gratis dan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa Lorog.

METODE

Kegiatan “PATIN” ini dilaksanakan di gedung IPHI desa Lorog, Tawang Sari. Sosialisasi terkait kegiatan pengabdian ini melalui penyebaran surat undangan pada perwakilan perangkat desa setempat mulai dari RT, RW, hingga kepala desa. Kegiatan ini ditujukan bagi seluruh masyarakat desa Lorog mulai dari individu yang masuk pada agregat remaja hingga individu pada agregat lansia, terkhusus masyarakat yang memiliki gejala atau riwayat keluarga dengan penyakit tidak menular (PTM).

Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 135 orang yang telah mendapatkan informasi dari perangkat desa di daerah masing – masing. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dalam bentuk penyuluhan di awal sesi dan praktik pemeriksaan secara langsung, adapun pemeriksaan yang disediakan antara lain pemeriksaan antropometri

(berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, lingkaran lengan), tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), asam urat dan skrining PTM.

A. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada sesi awal peserta tiba setelah melakukan pendaftaran. Pembicara yang berjumlah dua orang akan memaparkan materi dengan metode ceramah dan media PPT yang berjudul “pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin (PATIN)” selama lima belas menit. Peserta menyimak dan mendengarkan paparan materi yang disampaikan sebelum melakukan pemeriksaan disesi selanjutnya.

B. Praktik dan diskusi

Praktik pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mengetahui riwayat kesehatan seluruh peserta. Alur yang dilalui peserta adalah pendaftaran sekaligus mendapatkan nomor urut, kemudian peserta mengikuti penyuluhan, dan pada sesi selanjutnya peserta mengantri sesuai nomor urut yang akan dipanggil panitia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Dalam hal ini adalah pemeriksaan antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, lingkaran lengan), tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), asam urat dan skrining PTM. Masyarakat tampak antusias dan bersemangat mengikuti pemeriksaan, tidak sedikit yang menanyakan tips dan obat yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami.

Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan tensimeter digital untuk mengetahui tekanan sistolik dan diastolik, sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu dan asam urat dilakukan menggunakan stick dan alat “Easy Touch”. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada pagi hari setelah pemaparan materi penyuluhan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi peserta pada kegiatan ini didominasi oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 92 orang (68,14%) dengan rentang usia 19 – 75 tahun, Sedangkan peserta berjenis kelamin laki – laki berjumlah 43 orang (31,86%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Pemeriksaan Kesehatan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	43	(31,86%)
Perempuan	92	(68,14%)
Usia		
< 25 tahun	5	(3,7%)
25 – 44 tahun	32	(23,7%)
45 – 60 tahun	49	(36,3%)
> 60 tahun	49	(36,3%)
Indeks Massa Tubuh		
> 18,5	8	(5,9%)
18,5 – 22,99	39	(28,8%)
23 – 25	34	(25,3%)
> 25	54	(40%)
Tekanan darah		
< 120 / 80	42	(31%)
120 – 139 / 80 – 89	34	(25,3%)
> 140 / 90	59	(43,7%)
Gula darah		
< 90	35	(26%)
90 – 179	89	(66%)

> 180	11	(8%)
Asam urat		
Laki – laki		
3 – 7	34	(25,3%)
> 7	55	(40,7%)
Perempuan		
2 – 6	15	(11%)
> 6	31	(23%)

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui hasil distribusi data karakteristik usia peserta dengan frekuensi terbanyak adalah golongan usia dewasa dan lansia atau rentang usia 45 hingga > 60 tahun dengan presentase yang sama yaitu (36,3%), hal ini berhubungan dengan banyaknya riwayat masalah kesehatan yang terjadi pada golongan usia tersebut.

Karakteristik Indeks Massa Tubuh (IMT) peserta yang paling banyak berada di angka > 25 atau berinterpretasi kelebihan berat badan yang terdata sebanyak 55 orang (40%). Pada golongan IMT 18,5 – 22,99 (normal) terdata sejumlah 39 orang (28,8%), sedangkan pada golongan IMT 23 – 25 didapatkan hasil sejumlah 34 orang (25,3%), dan perolehan hasil IMT paling rendah adalah golongan IMT < 18,5 (kurus) yang hanya berjumlah 8 orang (5,9%).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai pengukuran tekanan darah dari 135 peserta kegiatan “PATIN”. Sebanyak 59 orang (31%) memiliki hasil tekanan darah yang tinggi atau > 140 / 90 mmHg, kemudian pada nilai tekanan darah rendah < 120 / 80 terdata sejumlah 42 orang (31%), sedangkan pada data nilai tekanan darah rentang normal 120 – 139 / 80 – 89 didapatkan hasil sebanyak 34 orang (25,3%) nilai ini menjadi hasil paling sedikit dibandingkan dengan kedua hasil lainnya yang juga menandakan ketidakstabilan nilai tekanan darah pada masyarakat desa Lorog yang dipengaruhi banyak faktor.

Pada pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) terdapat 11 orang (8%) yang mendapatkan hasil > 180 mg/dL atau tergolong tinggi, menurut hasil wawancara dengan peserta selama pemeriksaan, pada saat kegiatan “PATIN” dilaksanakan 11 orang peserta tersebut mengatakan sudah memiliki riwayat gula darah tinggi sebelumnya dan tidak rutin meminum obat diabetes. Sebagai tindak lanjut dari hasil pemeriksaan, panitia kegiatan merekomendasikan pada peserta yang terdata gula darah tinggi dan memiliki riwayat diabetes mellitus untuk melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas Tawangsari Sukoharjo supaya mendapatkan perawatan dan penanganan yang tepat. Pada hasil pemeriksaan gula darah < 90 mg/dL atau berinterpretasi rendah terdata sebanyak 35 orang (26%), dan sebanyak 89 orang (66%) sisanya memiliki hasil gula darah normal.

Pemeriksaan asam urat yang dilakukan kepada masyarakat mendapatkan hasil sebanyak 55 peserta laki – laki (40,7%) memiliki nilai asam urat tinggi, sedangkan pada peserta perempuan terdata sebanyak 31 perempuan (23%) memiliki nilai asam urat yang tinggi, dan sisa peserta lain berjumlah 49 orang memiliki nilai asam urat normal.

Semangat dan antusiasme masyarakat desa Lorog terhadap kegiatan ini dinilai baik yang ditentukan dengan jumlah peserta yang hadir, dalam kondisi cuaca yang kurang mendukung masyarakat tetap menyempatkan diri untuk memeriksakan kesehatannya. Pada dasarnya masyarakat memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatan tubuhnya, hanya saja karena tuntutan pekerjaan dan jarak membuat masyarakat lebih mengutamakan kepentingan yang urgent dalam sehari – hari. Peserta menyampaikan secara langsung kepada panitia bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat membantu masyarakat yang kekurangan biaya dan transportasi tapi tetap ingin memeriksakan kesehatan secara rutin dan masyarakat berharap kegiatan “PATIN” dapat dilaksanakan secara berkala, meninjau dari hasil pemeriksaan yang dilakukan bahwa masih sangat banyak masyarakat yang memiliki riwayat penyakit tidak menular (PTM).

Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan “PATIN” ini seperti saat persiapan dan briefing acara mendadak hujan membuat waktu pelaksanaan terundur, kemudian beberapa masyarakat mengeluhkan kegiatan seperti ini lebih bagus dilaksanakan

di masjid jami' desa Lorog karena akan lebih banyak masyarakat yang tahu dan berbondong – bondong mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan pemeriksaan dan penyuluhan “PATIN”

KESIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan “PATIN” ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi secara dini riwayat penyakit tidak menular mulai meningkat. Dari prosesi kegiatan yang terlaksana dapat dilihat bahwa semangat dan antusiasme masyarakat dinilai baik, dari adanya kegiatan seperti ini tenaga kesehatan mampu terbantu menggali pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap tema yang diangkat, dalam hal ini adalah kesadaran pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Diharapkan untuk kegiatan seperti ini akan tetap diadakan secara berkala oleh tenaga medis di Puskesmas dengan berkolaborasi dengan perangkat desa setempat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses tempat pemeriksaan kesehatan. Kolaborasi dengan dokter juga diharapkan bisa terjalin, dengan demikian masyarakat tidak hanya tau riwayat penyakit yang diderita, namun bisa secara langsung konsultasi dan mendapatkan obat sesuai dengan keluhan yang dirasakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KKN mahasiswa profesi ners 27 UMS yang menjadi panitia dalam mensukseskan penyelenggaraan kegiatan “PATIN” ini, seluruh perangkat desa Lorog, dan Puskesmas Tawang Sari yang telah mendukung dan memberikan support demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. J. Sukmana, H. Hardani, and I. Irawansyah, “Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular,” *Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2020, doi: 10.30659/ijocs.2.1.19-26.
- [2] A. Darmawan, “Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular,” *Jmj*, vol. 4, no. 2, pp. 195–202, 2016.
- [3] S. Y. Tursilowati, R. R. Viantika Kusumasari, and Y. Isnaini, “Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul,” *APMa J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–38, 2024, doi: 10.47575/apma.v4i1.509.
- [4] Tim Riskesda, “Laporan Riskesda 2018 Nasional.pdf,” Lembaga Penerbit Balitbangkes. p. hal 156, 2018. [Online]. Available: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesda 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesda_2018_Nasional.pdf)
- [5] S. Naimah, D. Agustiana Sari, W. Widuri, and T. Santoso, “Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular,” *J. LENTERA*, vol. 4, no. 1, pp.

- 82–91, 2024, doi: 10.57267/lentera.v4i1.349.
- [6] W. Winarsih, S. R. Wulandari, and I. Istichomah, “Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Screening Penyakit Tidak Menular Di Desa Dladaan Banguntapan Bantul,” *Pengabdi. Masy. Cendekia*, vol. 2, no. 1, pp. 10–12, 2023, doi: 10.55426/pmc.v1i2.234.
- [7] Yarmaliza and Zakiyuddin, “PENCEGAHAN DINI TERHADAP PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) MELALUI GERMAS,” *J. Pengabdi. Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 93–100, 2019.
- [8] A. Kusnan et al., “Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Kelompok Berisiko Pada Pedagang Pasar Berusia Lanjut Melalui Screening Kesehatan,” *Indones. Berdaya*, vol. 4, no. 1, pp. 39–48, 2022, doi: 10.47679/ib.2023373.